

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Novel *Perempuan Penunggang Harimau* terdapat struktur luar, struktur dalam dan oposisi biner. Dengan analisis strukturalisme Levi Strauss dapat terlihat skema-skema yang menggambarkan pola hidup masyarakat. Mitos dalam novel *Perempuan Penunggang Harimau* karya M. Harga Ramdhoni memiliki miteme yang terbentuk dari keseluruhan cerita. Hasil dari penelitian ditemukan empat episode yaitu : 1. Episode Harkat dan Martabat, 2. Episode Mitos/Legenda Masyarakat, 3. Episode Keyakinan Masyarakat dan, 4. Episode Pernikahan. Pemaknaan cerita yang terdapat dalam novel yaitu dalam kehidupannya, Ratu Sekeghumong berpegang teguh pada prinsip *pi'il pesenggiri*. Kedatangan orang-orang dari Utara membawa ajaran baru yang bertentangan dengan keyakinan masyarakat Skala Bgha. Hal ini menyebabkan peperangan antara Ratu Sekeghumong dengan orang-orang pendatang. Masyarakat meyakini bahwa nenek moyang mereka adalah dewa yang turun dari Khayangan dan pohon melasa kepampang memiliki kekuatan gaib sebagai simbol sesembahan masyarakat Skala Bgha. Akhir cerita dalam novel *Perempuan Penunggang Harimau* menggambarkan perjuangan Ratu Sekeghumong sampai titik darah penghabisan dalam mempertahankan keyakinannya. Sikap ini dilakukan oleh Ratu Sekeghumong untuk mempertahankan harkat dan martabat dirinya dan leluhurnya yang sudah dihina oleh orang-orang dari Utara. Hal ini merepresentasikan sikap masyarakat dalam

berperilaku agar mempertahankan harga diri sendiri dan kelompoknya meskipun harus bertaruh nyawa sekalipun. Dengan kematian Ratu Sekeghumong, pengarang menggambarkan keberpihakannya kepada masyarakat pendatang yaitu orang-orang yang membawa ajaran Islam serta meninggalkan kepercayaan lama.

3.2 Kritik dan Saran

Fakta bahwa novel *Perempuan Penunggang Harimau* diilhami dari kisah asal usul Liwa membuatnya menjadi bacaan yang menarik. Dengan menghadirkan tokoh-tokoh sejarah yang hidup di zamannya masing-masing, buku ini memadukan fakta dan fiksi sejarah. Banyak adat istiadat, panggilan kehormatan, suku, dan adat istiadat Lampung yang dimasukkan dalam buku ini, bersama dengan kekayaan pengetahuan lokal masyarakat setempat. Latar sosial budaya dalam novel ini menyajikan beragam kepercayaan dan adat istiadat masyarakat Lampung di masa lalu. Oleh karena itu, untuk memahami adat istiadat budaya dan konflik yang muncul dalam novel ini, diperlukan pengetahuan yang lebih banyak. Meskipun ada banyak adat dan budaya yang berbeda dalam buku ini, membacanya saja tidak cukup untuk memahami budaya Lampung masih diperlukan berbagai sumber untuk mengetahui secara pasti makna-makna yang terkandung di dalam novel *Perempuan Penunggang Harimau*.